

Sapa Jiwa: Upaya Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa

¹⁾Mutia Rahmah*, ²⁾Abdi Cahyadi Akbar, ³⁾Fiki Rahmatul Ulya, ⁴⁾Nadia Meilanda Intriani, ⁵⁾Nurlina Syifawati, ⁶⁾Radiyatul Huda, ⁷⁾Rizka Ananda Ungang

^{1,2,3,4,5,6,7)} Program Studi Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
Email Corresponding: mutiarahmah@ulm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kesehatan jiwa Kesehatan mental Psikoedukasi Pengetahuan Psikologis	Kesehatan jiwa merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya. Kondisi kesehatan mental yang baik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal bagi seseorang, serta mendorong perkembangan yang harmonis dengan orang lain. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan peran serta masyarakat di Desa Sungai Kitano dalam peningkatan dan pemeliharaan kesehatan secara mandiri khususnya dalam kesehatan jiwa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pemberian psikoedukasi SAPA JIWA melalui ceramah dan diskusi kelompok menggunakan media PPT dan leaflet. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang masyarakat Desa Sungai Kitano dan dihadiri dosen dari Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat dan pihak Puskesmas Martapura Timur serta didukung oleh Pemegang Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Martapura Timur. Berdasarkan hasil pre test dan post test diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian untuk masyarakat setelah diberikan psikoedukasi tentang kesehatan jiwa. Seluruh peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan psikoedukasi kesehatan jiwa yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta.
Keywords: Mental health Psychoeducation Knowledge Psychological	ABSTRACT Mental health is a condition of well-being that is realized by an individual, in which there are abilities to manage normal life stress, to work productively and productively, and to participate in their community. Good mental health conditions can foster an environment that supports optimal physical, intellectual, and emotional development for a person, and encourage harmonious development with others. The purpose of implementing this community service activity is to increase the role of the community in Sungai Kitano Village in improving and maintaining health independently, especially in mental health. The method of implementing this activity is carried out SAPA JIWA psychoeducation using lecture and group discussion. This community service activity was attended by 10 people from Sungai Kitano Village and was attended by lecturer from the Nursing Study Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Lambung Mangkurat University and staff of Martapura Timur Health Center and supported by the Mental Health Program Holder of the Martapura Timur Health Center. Based on the results of the pre-test and post-test, it was found that there was a significance increase in the knowledge of participants in community service activities after being given psychoeducation about mental health. All participants were active and enthusiastic in participating in the mental health psychoeducation activities provided by the community service team. It can be concluded that through psychoeducational activities, participants' knowledge can be increased.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Banjar pada tahun 2023 didapatkan data kunjungan rawat jalan pasien dengan gangguan Jiwa di Puskesmas Martapura Timur pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 23.796

571

jiwa dan data kunjungan pasien dengan gangguan jiwa di Puskesmas Martapura Timur pada tahun 2023 sebanyak 1.152 jiwa. Desa Sungai Kitano merupakan salah satu desa di Kabupaten Banjar yang berada di Kecamatan Martapura Timur. Data pada tahun 2022 didapatkan sebanyak 4 orang yang mengalami gangguan mental di Desa Sungai Kitano. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 berkomitmen untuk memanusiakan Orang Dengan Gangguan Jiwa melalui transisi layanan kesehatan jiwa yang berfokus pada promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ibu dengan anak gangguan jiwa (halusinasi dan isolasi sosial) mengatakan bahwa salah satu anaknya memiliki masalah gangguan jiwa dan pernah menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Sampai saat ini anaknya masih mengalami gejala halusinasi, kemudian salah satu anaknya juga memiliki masalah gangguan jiwa dengan masalah keperawatan isolasi sosial. Ibu tersebut merasa cemas dan khawatir saat berdekatan dengan kedua anaknya tersebut sehingga memutuskan untuk berada jauh dengan kedua anaknya, sampai saat ini kedua pasien tersebut tidak menjalani pengobatan apapun. Berdasarkan keterangan dari Puskesmas Martapura Timur kedua pasien tersebut tidak ada menjalani pengobatan ke puskesmas. Selain itu, berdasarkan informasi dari Pembakal (Kepala Desa) menyampaikan bahwa pihaknya (perangkat Desa) juga belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai penanganan pasien dengan gangguan jiwa.

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya. Kondisi kesehatan mental yang baik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal bagi seseorang, serta mendorong perkembangan yang harmonis dengan orang lain. Mereka yang mampu mengendalikan emosi, menunjukkan kecerdasan, bertindak dengan empati, dan memiliki pandangan hidup yang positif dianggap sehat secara mental. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Pasal 1 menyebutkan bahwa Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Lestarina, 2021). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Bahar & Rinaldi (2021), menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai gejala dan cara deteksi dini gangguan jiwa di masyarakat setelah diberikan psikoedukasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, Ahmad, Hardiyati, & Purnomo (2022), mengenai Terapi Psikoedukasi Keluarga dengan klien gangguan jiwa menunjukkan adanya peningkatan kemandirian klien yang di rawat di rumah oleh keluarga. Peran serta keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan pada penanganan klien dengan gangguan jiwa.

II. MASALAH

Berdasarkan data dan deskripsi hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim, belum adanya tindakan baik dari Puskesmas maupun perangkat Desa untuk menambah informasi dan keterampilan masyarakat dalam peran serta penanganan ODGJ, khususnya pada keluarga dengan merawat ODGJ, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini penting untuk dilaksanakan. Kesehatan jiwa sudah selayaknya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah/ perangkat desa, petugas kesehatan, keluarga, dan masyarakat agar tercapai derajat kesehatan yang optimal. Keluarga perlu memberikan dukungan dan perawatan kepada seseorang yang mengalami masalah gangguan jiwa, dan masyarakat yang siaga dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa. Adanya masalah kesehatan jiwa di Desa Sungai Kitano, maka diperlukan program inovasi agar masyarakat dan keluarga dapat melakukan penanganan masalah kesehatan mental dengan tepat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu warga desa (lansia) dengan 2 anaknya yang mengalami anak gangguan jiwa (halusinasi dan isolasi sosial) mengatakan bahwa salah satu anaknya memiliki masalah gangguan jiwa dan pernah menjalani perawatan di rumah sakit jiwa Sambang Lihum. Sampai saat ini anaknya masih mengalami gejala halusinasi. Selain itu, salah satu anaknya yang lain juga memiliki masalah gangguan jiwa dengan masalah isolasi sosial, dengan gejala tidak mau berinteraksi dan cenderung menghindari untuk bertemu dengan orang lain. Ibu pasien merasa cemas dan khawatir saat berdekatan dengan kedua anaknya tersebut sehingga memutuskan untuk tinggal terpisah dengan kedua anaknya, sampai saat ini kedua pasien tersebut tidak menjalani pengobatan apapun. Berdasarkan keterangan dari Puskesmas Martapura Timur kedua pasien tersebut tidak ada menjalani pengobatan ke puskesmas dan dari puskesmas pun tidak ada melakukan penanganan langsung pada kedua pasien jiwa tersebut. Selain itu, berdasarkan informasi dari Pembakal

(Kepala Desa) menyampaikan bahwa pihaknya (perangkat Desa) juga belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai penanganan pasien dengan gangguan jiwa.



Gambar 1: Lokasi Penyuluhan (Balai Desa Sungai Kitano RT 01, Martapura Timur)

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu warga desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, UPT. Puskesmas Martapura Timur beserta Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024, yang bertempat di Balai Desa Sungai Kitano.

Pada tahap persiapan dilakukan persiapan lokasi pelaksanaan, mempersiapkan warga yang akan terlibat dalam kegiatan yaitu masyarakat desa Sungai Kitano berjumlah 10 orang. Tim juga mempersiapkan program inovasi untuk mengatasi masalah yang dialami warga Desa yaitu melalui psikoedukasi SAPA Jiwa (Sosialisasi dan Penanganan Kesehatan Jiwa) di masyarakat. Tim mempersiapkan media psikoedukasi yaitu SAP, PPT, dan leaflet. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan membuka acara dan menggali pengetahuan masyarakat sebelum pemberian materi oleh moderator dan dilanjutkan dengan psikoedukasi SAPA Jiwa yang meliputi pengertian kesehatan jiwa dan gangguan jiwa, tanda – tanda gangguan jiwa, penyebab gangguan jiwa, cara mencegah terjadinya gangguan jiwa, serta penanganan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Materi psikoedukasi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 406/ Menkes/SK/VI/2009 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas, dan adaptasi dari konsep pelayanan jiwa komunitas yang dikembangkan oleh Keliat, Helena, & Faridah (2011).

Tahap evaluasi dilakukan aktivitas evaluasi terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan yaitu pengertian kesehatan jiwa, apa saja tanda dan gejala gangguan jiwa, dan apa saja cara mencegah gangguan jiwa. Nilai akhir dilihat melalui tingkat pemahaman masyarakat setelah pemberian materi. Nilai presentase skor pengetahuan peserta kegiatan pengabdian untuk masyarakat dilakukan dengan membandingkan antara pengetahuan awal peserta sebelum diberikan psikoedukasi dan setelah diberikan psikoedukasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari aparat desa dan masyarakat desa Sungai Kitano. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh dosen dari Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat dan pihak Puskesmas Martapura Timur serta didukung oleh Pemegang Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Martapura Timur. Peserta kegiatan aktif dan kooperatif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Setelah diberikan psikoedukasi SAPA Jiwa peserta menyatakan telah mengetahui dan memahami tentang kesehatan jiwa, tanda dan gejala gangguan jiwa, serta cara penanganan pada orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan psikoedukasi SAPA Jiwa, yaitu dari peserta belum mengetahui apa itu kesehatan jiwa menjadi peserta antusias dan aktif, serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lestari, S., & Wahyudianto, M (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum psikoedukasi sebagian besar pengetahuan masyarakat belum mengetahui kesehatan jiwa sedangkan sesudah pemberian psikoedukasi pengetahuan masyarakat menjadi meningkat menjadi dengan $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa psikoedukasi berpengaruh terhadap pengetahuan terkait kesehatan jiwa.

Menurut penelitian dari Rachmah *et al.*, (2022) menyebutkan psikoedukasi yang berfokus pada pengetahuan diketahui sebagai kegiatan yang sering dilakukan untuk mendorong perubahan perilaku dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pemberian psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan tepat dilaksanakan dalam mengurangi stigma masyarakat tentang kesehatan jiwa (Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, 2019). Farisandy *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa dengan adanya psikoedukasi, pengetahuan mengenai kesehatan mental dapat membuat individu menyadari pentingnya kesehatan mental, meningkatnya kemauan individu untuk mencari pertolongan, berkurangnya stigma kepada individu yang mengalami gangguan psikologis, dan dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara merespons individu yang mengalami gangguan psikologis dengan tepat. Sehingga dapat membantu dalam penyelesaian masalah kesehatan yang ada. Pemberian psikoedukasi, pengetahuan tentang kesehatan mental dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya kesehatan mental, mendorong keinginan untuk mencari bantuan, mengurangi stigma terhadap mereka yang mengalami gangguan psikologis, serta memberikan informasi tentang cara yang tepat dalam menangani dan menghadapi gangguan psikologis sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang ada.



Gambar 2. Pemberian psikoedukasi tentang kesehatan jiwa



Gambar 3. Peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.



Gambar 4. Foto bersama peserta kegiatan pengabdian setelah pemberian psikoedukasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian untuk masyarakat melalui psikoedukasi SAPA Jiwa di masyarakat Desa Sungai Kitano didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait kesehatan jiwa, tanda gejala gangguan jiwa, serta cara penanganan gangguan jiwa di masyarakat. Seluruh peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan psikoedukasi kesehatan jiwa yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa implementasi psikoedukasi dapat memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan secara signifikan tentang kesehatan jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Lambung Mangkurat sebagai penyandang dana utama dalam kegiatan pengabdian untuk masyarakat dengan psikoedukasi tentang peningkatan dan pemeliharaan kesehatan jiwa tahun 2024. Kami ucapkan terima kasih pada seluruh aparat desa, Kader, bidan desa, UPT. Puskesmas Martapura Timur dan warga Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur, atas penerimaan dan kerjasama baiknya sehingga kegiatan pengabdian untuk masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kami ucapkan pada seluruh warga desa yang berkenan hadir dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2).
- Bahar, R. N. A., Rinaldi, M. R. (2021). Psikoedukasi Kader Jiwa : MELADENI Gangguan Jiwa di Masyarakat Dusun Jagonolan Kidul, Desa Tirtonirmolo, Kabupaten Bantul. *Jurnal SOLMA*, 10(03): 494-503.
- Farisandy, E. D., Asihputri, A., & Pontoh, J. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 81-90.
- Keliat, B., Helena, N., & Faridah, P. (2011). Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa CMHN (Intermediate Course). Jakarta: EGC.

- Kemenkes RI. 2023. Memanusiakan ODGJ dengan Layanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat. Kepmenkes Nomor : 406/Menkes/Skni2009 ; Judul, Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas.
- Lestari, S., & Wahyudianto, M. (2022). Psikoedukasi literasi kesehatan mental: Strategi menjaga kesehatan mental di kampung wisata. *Jurnal PLAKAT. Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 146-157.
- Lestarina, N. N. W. (2021). Pendampingan remaja sebagai upaya peningkatan kesehatan mental remaja di Desa Laban Gresik. *PIKAT*, 2(1), 1-6.
- Pulungan, Z. S. A., Ahmad, M., Hardiyati, Purnomo, E. (2022). Terapi Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kemandirian Klien Gangguan Jiwa. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, Vol. 5 No. 3 (Juli, 2022) : 614-621.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruist: Journal of Community Services*, 3(1), 8-13.